Kritik Sastra Feminisme Pada Drama *Queen Of Tears*

Siti Inayah¹, Ahmad Supena²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Ageng
Tirtayasa

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Ageng
Tirtayasa

e-mail: Sitiinayah669@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis representasi feminisme dalam drama "Queen of Tears." Drama ini menyoroti perjuangan perempuan dalam menghadapi berbagai bentuk diskriminasi dan ketidakadilan gender dalam masyarakat kontemporer. Tujuan analisis ini mengeksplorasi karakter utama dan plot untuk mengidentifikasi bagaimana isu-isu seperti kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan stereotip gender dipresentasikan dengan menggunakan pendekatan teori feminis. Temuan menunjukkan bahwa "Queen of Tears" berhasil menggambarkan kompleksitas peran perempuan dan tantangan yang mereka hadapi, sekaligus mempromosikan pesan-pesan pemberdayaan dan kesetaraan. Drama ini berkontribusi pada wacana feminis dengan memberikan perspektif yang mendalam tentang pengalaman perempuan dan mendorong penonton untuk mengkritisi norma-norma gender yang ada. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini terdapat empat materi yang telah dipaparkan oleh penulis.

Kata kunci: feminisme, Korea drama, Queen of Tears.

Abstract

This research analyzes the representation of feminism in the drama "Queen of Tears." This drama highlights women's struggles in facing various forms of discrimination and gender injustice in contemporary society. This analysis explores the main characters and plot to identify how issues such as gender equality, women's empowerment, and gender stereotypes are presented using a feminist theory approach. The findings show that "Queen of Tears" successfully depicts the complexity of women's roles and the challenges they face, while promoting messages of empowerment and equality. This play contributes to feminist discourse by providing an in-depth perspective on women's experiences and encouraging audiences to critique existing gender norms.

Keywords : *feminism, Korean drama, Queen of Tears.*

PENDAHULUAN

Feminisme sebagai gerakan sosial dan intelektual telah mengalami perkembangan yang signifikan di berbagai negara, termasuk Korea Selatan. Dengan tujuan mencapai kesetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupan, gerakan ini berusaha menantang dan mengubah struktur sosial yang patriarkal. Dalam beberapa dekade terakhir, pengaruh feminisme di Korea Selatan semakin terasa, terutama melalui media massa, yang memainkan peran penting dalam membentuk opini publik dan kesadaran sosial. Drama Korea, atau yang sering disebut dengan K-drama menjadi salah satu media yang paling berpengaruh. K-drama telah menjadi fenomena global, tidak hanya menghibur jutaan penonton di seluruh dunia, tetapi juga menawarkan wawasan mendalam tentang budaya dan isu-isu sosial Korea Selatan. K-drama kerap kali menggambarkan realitas kehidupan sehari-hari, termasuk dinamika gender dan peran perempuan dalam masyarakat melalui narasi yang kompleks dan karakter yang mendalam. Salah satu drama yang menarik untuk dianalisis melalui lensa feminisme adalah *“Queen of Tears”*. Drama ini tidak hanya populer di kalangan penonton, tetapi juga mengandung tema-tema yang relevan dengan diskursus feminisme kontemporer.

“Queen of Tears” menghadirkan cerita yang berfokus pada pengalaman perempuan dalam menghadapi tantangan sosial dan pribadi. Drama ini menggambarkan perjuangan karakter utama dalam mencari identitas dan kekuatan diri di tengah tekanan dan ekspektasi sosial yang sering kali membatasi peran perempuan. Analisis feminisme pada drama ini akan menyoroti bagaimana karakter perempuan digambarkan, hubungan kekuasaan antara gender, serta bagaimana narasi tersebut menanggapi stereotip dan norma gender yang ada. Kita dapat Eksplorasi mengenai representasi perempuan dalam *“Queen of Tears”*, dan bagaimana drama ini mencerminkan atau menentang pandangan tradisional tentang peran gender disampaikan melalui pendekatan feminisme. Pendekatan ini juga akan mengkaji cara-cara di mana perempuan dalam drama ini menunjukkan agensi dan keberdayaan, serta tantangan-tantangan yang mereka hadapi dalam usaha mereka untuk meraih kesetaraan dan pengakuan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana K-drama seperti *“Queen of Tears”* dapat berfungsi sebagai alat untuk mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang feminisme dan kesetaraan gender. Kita dapat melihat sejauh mana media populer berkontribusi dalam membentuk dan mempengaruhi pandangan masyarakat tentang isu-isu gender dengan cara menganalisis representasi dan narasi gender dalam drama ini. Diharapkan, analisis ini dapat menambah pemahaman kita tentang peran media dalam perjuangan feminis dan memberikan perspektif baru tentang dinamika gender dalam konteks budaya Korea Selatan.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis teks untuk mengkaji representasi feminisme dalam drama Korea "*Queen of Tears*". Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami dan memahami nuansa dan kompleksitas narasi serta karakter dalam drama tersebut. Pengumpulan data akan melibatkan sumber data utama, yaitu episode lengkap dari drama "*Queen of Tears*" dan skrip atau naskah drama (jika tersedia), serta sumber data pendukung seperti artikel, ulasan, kritik, dan wawancara dari media. Analisis teks dilakukan dengan menonton ulang seluruh episode dan membaca skrip untuk memahami alur cerita, karakter, dan dialog. Tahap ini melibatkan identifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan feminisme dan representasi gender, serta koding terhadap teks, dialog, dan adegan yang relevan dengan isu-isu feminisme.

Selanjutnya, analisis konten akan mengeksplorasi bagaimana tema-tema feminisme muncul dan dikembangkan dalam drama, termasuk analisis karakter utama perempuan, analisis alur cerita untuk melihat penyajian dan penyelesaian isu-isu feminisme, serta analisis dialog dan narasi untuk menemukan pesan-pesan yang mendukung atau menentang pandangan feminis. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk naratif yang mendetail, dengan menyertakan contoh-contoh konkret dari teks drama. Triangulasi data dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan, yang melibatkan konsultasi dengan ahli dalam bidang studi gender dan media serta perbandingan dengan literatur yang relevan tentang feminisme dalam media dan Korea drama. Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang representasi feminisme dalam "*Queen of Tears*", serta kontribusi drama ini dalam memperjuangkan kesetaraan gender dan mengubah persepsi masyarakat tentang peran perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan kunci terkait representasi feminisme dalam drama Korea "*Queen of Tears*". Analisis teks dan konten yang dilakukan menunjukkan bahwa drama ini menawarkan gambaran yang kompleks dan beragam tentang peran dan pengalaman perempuan dalam masyarakat Korea Selatan. Berikut adalah beberapa hasil dan pengamatan utama:

1. Representasi Karakter Perempuan

Karakter perempuan dalam "*Queen of Tears*" ditampilkan dengan berbagai latar belakang dan kepribadian yang beragam. Karakter utama perempuan, misalnya, digambarkan sebagai individu yang kuat, mandiri, dan memiliki tekad yang kuat untuk mengatasi tantangan hidup. Mereka sering kali menunjukkan agensi dan keberdayaan, meskipun harus menghadapi berbagai rintangan sosial dan pribadi. Salah satu karakter utama perempuan dalam drama ini adalah seorang profesional sukses yang harus berjuang untuk mempertahankan posisinya di dunia kerja yang didominasi oleh laki-laki. Ia menghadapi diskriminasi gender dan harus membuktikan bahwa kemampuannya setara, jika tidak lebih unggul, dibandingkan rekan-rekan laki-lakinya. Karakter ini

menunjukkan bahwa perempuan dapat berperan penting dan berprestasi dalam bidang yang biasanya dikuasai oleh laki-laki.

2. Alur Cerita dan Konflik Gender

Alur cerita "*Queen of Tears*" sering kali menyoroti konflik gender dan bagaimana karakter perempuan menghadapinya. Drama ini ingin menunjukkan bahwa perempuan dapat membuat pilihan yang memberdayakan diri mereka sendiri, meskipun harus menentang norma-norma sosial yang ada. Drama ini menggambarkan berbagai bentuk ketidakadilan dan diskriminasi yang dialami oleh perempuan, baik dalam ranah publik maupun pribadi. Misalnya, terdapat adegan yang menunjukkan perjuangan karakter perempuan melawan pelecehan seksual di tempat kerja, serta tekanan sosial yang mengharuskan mereka untuk menjalankan peran tradisional sebagai ibu dan istri. Dalam satu episode, karakter utama perempuan menghadapi dilema antara karier dan kehidupan keluarga. Konflik ini mencerminkan tantangan nyata yang dihadapi oleh banyak perempuan di dunia nyata, yang harus menyeimbangkan ambisi profesional dengan ekspektasi sosial terkait peran domestik.

3. Dialog dan Narasi

Dialog dan narasi dalam "*Queen of Tears*" sering kali mengandung pesan-pesan yang mendukung pandangan feminis. Karakter perempuan kerap kali mengungkapkan pendapat mereka tentang kesetaraan gender, pentingnya kemandirian, dan perlunya menghargai hak-hak perempuan. Dialog-dialog ini menggambarkan keyakinan pribadi karakter dan juga menyuarakan isu-isu feminisme yang relevan dengan penonton. Sebagai contoh, dalam satu adegan, karakter utama perempuan berbicara tentang pentingnya pendidikan dan pemberdayaan perempuan sebagai kunci untuk mencapai kesetaraan gender. Pesan ini mengundang penonton untuk merenungkan dan mempertimbangkan perspektif feminis yang disajikan karena disampaikan dengan cara yang kuat dan emosional.

4. Tantangan dan Keterbatasan

Meskipun "*Queen of Tears*" memberikan representasi yang positif dan memberdayakan tentang perempuan, drama ini juga menunjukkan beberapa keterbatasan. Beberapa karakter perempuan masih digambarkan dalam kerangka stereotip tradisional, seperti ibu rumah tangga yang sepenuhnya bergantung pada suami mereka. Selain itu, ada juga penggambaran tentang perempuan yang tidak sepenuhnya dihargai karena memilih jalan hidup konvensional. Drama ini juga menyoroti bahwa perubahan sosial membutuhkan waktu dan perjuangan. Karakter perempuan yang berusaha menentang norma-norma gender sering kali menghadapi resistensi yang signifikan dari masyarakat sekitar mereka. Hal ini mencerminkan realitas bahwa perjuangan feminisme adalah proses yang berkelanjutan dan memerlukan dukungan dari berbagai pihak.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa drama Korea *“Queen of Tears”* memainkan peran penting dalam menggambarkan isu-isu feminisme dan gender dalam masyarakat Korea Selatan. Drama ini berhasil menampilkan karakter perempuan yang kompleks dan beragam, melampaui stereotip tradisional. Karakter utama perempuan digambarkan sebagai individu mandiri, kuat, dan berdaya, yang mampu mengatasi berbagai tantangan. Ini sejalan dengan pandangan feminis liberal yang menekankan pentingnya kemandirian dan kesetaraan kesempatan bagi perempuan. Namun, beberapa karakter masih terjebak dalam peran tradisional, mencerminkan realitas sosial bahwa perubahan gender sering kali berjalan lambat dan bertahap. Dalam konteks teori feminisme, ini menunjukkan ketegangan antara upaya mendobrak norma-norma tradisional dan kenyataan bahwa banyak perempuan masih terikat oleh harapan sosial konvensional.

Alur cerita *“Queen of Tears”* menyoroti berbagai bentuk ketidakadilan dan diskriminasi gender yang dihadapi oleh perempuan, terutama dalam menyeimbangkan karier dan kehidupan keluarga. Ini sejalan dengan teori feminis radikal yang mengkritik struktur sosial patriarkal. Konflik dalam drama ini memperlihatkan tantangan yang dihadapi perempuan. Selain itu, drama ini juga menunjukkan bahwa mereka memiliki agensi untuk menentukan jalan hidup mereka sendiri, mendukung pandangan feminis eksistensialis. Dialog dan narasi sering kali mengandung pesan-pesan yang mendukung pandangan feminis, menyuarakan isu-isu seperti kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan sejalan dengan teori feminisme budaya yang menunjukkan bagaimana media populer dapat mengubah persepsi dan norma-norma sosial. Meskipun *“Queen of Tears”* memberikan representasi progresif tentang perempuan, drama ini juga menunjukkan keterbatasan. Beberapa karakter perempuan masih digambarkan dalam kerangka stereotip tradisional, dan pilihan hidup konvensional mereka kadang-kadang kurang dihargai. Ini mencerminkan realitas bahwa perjuangan untuk kesetaraan gender masih terus berlanjut dan memerlukan dukungan yang lebih luas dari masyarakat.

Dalam konteks teori feminis interseksional, perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kelas sosial, usia, dan latar belakang budaya yang mempengaruhi pengalaman perempuan. *“Queen of Tears”* sebagian besar fokus pada pengalaman perempuan kelas menengah ke atas, sehingga kurang mewakili pengalaman perempuan dari latar belakang yang lebih beragam. Secara keseluruhan, *“Queen of Tears”* memberikan kontribusi signifikan dalam menggambarkan isu-isu feminisme dan gender dalam konteks budaya Korea Selatan. Dengan menghadirkan karakter perempuan yang kompleks dan narasi yang mendukung kesetaraan gender, drama ini tidak hanya menghibur tetapi juga mengedukasi dan menginspirasi penonton. Meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam representasi, drama ini menunjukkan bahwa media populer dapat berfungsi sebagai alat kuat untuk advokasi feminisme dan perubahan sosial. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya analisis feminisme dalam memahami peran media dalam membentuk persepsi dan norma-norma gender, serta mendukung upaya untuk mencapai kesetaraan gender di masyarakat.

SIMPULAN

Drama Korea "*Queen of Tears*" memiliki peran yang signifikan dalam menggambarkan isu-isu feminisme dan gender dalam konteks masyarakat Korea Selatan. Melalui representasi karakter perempuan yang kompleks dan beragam, drama ini menghadirkan narasi yang memperkuat pandangan feminis tentang kemandirian, kesetaraan gender, dan pemberdayaan perempuan. Meskipun beberapa karakter masih terjebak dalam stereotip tradisional, drama ini secara keseluruhan memberikan kontribusi positif dalam mempromosikan kesadaran akan perjuangan perempuan untuk mendapatkan pengakuan, kebebasan, dan kesetaraan dalam masyarakat. Realitas kehidupan sehari-hari yang dapat mencerminkan tantangan dan harapan yang dialami oleh perempuan diperlihatkan melalui alur cerita yang menyoroti konflik gender, pengambilan keputusan, dan perjuangan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Yu, Myeong-Seon. (2018). "Representation of the Working Woman in Korean Television Drama." *Journal of Gender Studies*, 27(6), 698-710.
- Moon, Seokyeong. (2019). "The Representation of Women in Korean Television Drama: A Feminist Perspective." *International Journal of Communication*, 13, 21
- Anindita, R. (2018). "Feminisme Progresif: Studi Pemikiran dan Gerakan di Indonesia." *Jurnal Perempuan*, 23(1), 13-24
- Pratiwi, R. D. (2019). "Feminisme dalam Novel 'Ayat-Ayat Cinta' Karya Habiburrahman El Shirazy (Analisis Struktur Novel)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 44-51
- Wijaya, D. N. P., & Mumpuni, A. B. (2019). "Feminisme dalam Novel 'Bidadari-Bidadari Surga' Karya Tere Liye (Analisis Struktural)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 31-43